

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA  
KERJA INDUSTRI ROTI MAROS DI KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**



**JUMLIATI**

**1296142006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI ROTI MAROS  
DI KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada fakultas ekonomi universitas negeri makassar  
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar sarjana ekonomi*

**JUMLIATI**

**129612006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
MAKASSAR  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja  
Industri Roti Maros di Kabupaten Maros"

Disusun dan diajukan oleh :

Nama : Jumliati


NIM : 1296142006

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan didepan  
panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Makassar


Makassar, Juli 2016

Pembimbing I

  
Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si  
NIP 19731212 200501 1 001

*Ace yaan  
26/7-2016*

Pembimbing II

  
Andi Samsir, S.Pd., M.Si  
NIP 19840302 201404 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Jumliati dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296142006 dengan judul skripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Surat Keputusan Dekan Nomor: 4703/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Kamis Tanggal, 28 Juli 2016.

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
**NIP. 19591231 198601 1 005**

### Panitia Ujian

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (.....)
2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si (.....)
3. Sekretaris : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si (.....)
4. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si (.....)
5. Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si (.....)
6. Penguji I : Sri Astuty, S.E., M.Si (.....)
7. Penguji II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si (.....)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Jumliati
Nim	: 1296142006
Tempat/Tanggal Lahir	: Sengae, 26 November 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Industri Roti Maros di Kabupaten Maros

Dosen Pembimbing

1. Dr. Abd.Rahim, S.P., M.Si
2. Andi Samsir S.pd.,M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/diluar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
**Dr. Basri Bado S.pd., M.Si**  
**NIP. 197409012005011001**

Yang membuat pernyataan

  
**Jumliati**  
**NIM.1296142006**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaat bagi orang lain”**

**H.R. Bukhari**

**Disiplin waktu adalah caraku menghargai setiap kesempatan yang diberikan, usaha dan kerja keras yang aku lakukan menjadi tidak sia-sia.**

**~Jum~**

*“..... Kupersembahkan karya kecilku ini kepada kedua orang tuaku yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku.*

*Seorang ayah yang rela bekerja keras untuk menafkahkan dan menyekolahkan anaknya sampai saat ini demi kesuksesan anaknya.*

*Seorang ibu yang sabar menghadapi anaknya yang tanpa sengaja membuatnya terluka dan kecewa.*

*Sebuah kebanggan terlahir dari mereka, untukmu semua yang telah aku dapatkan, karena tanpamu aku ini bukan siapa-siapa.*

*Terima kasih untukmu mama dan papa .....“*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui kuisioner, dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program SPSS Statistic 21.

Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini adalah bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.819 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 dan berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikan 0,078 dari taraf signifikan yang digunakan 0.10 (10 persen). Jam kerja yang digunakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.633 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.030 dan berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 0.013 dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5 persen). Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.028 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 dan berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,050 dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.10 (10 persen). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros adalah pendidikan dan pengalaman kerja.

**Kata Kunci : Produktivitas Tenaga Kerja.**

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the factors that affect the productivity of labor in the bakery industry Maros Maros. The variables in this study were age, education, hours of work, work experience and the number of dependents. This study uses primary data obtained through a questionnaire, were analyzed with multiple regression model using SPSS Statistics 21.

The following variables have a significant influence on the productivity of labor in this research is that the age positive and significant impact on labor productivity. It can be seen from the *t*-hitung 1,819 greater than *t*-table 1.690 and mean *H*<sub>0</sub> rejected *H*<sub>1</sub> accepted with a significance level of 0.078 significance level used 0:10 (10 percent). Hours of work used a significant negative effect on labor productivity. It can be seen from the *t*-hitung 2,633 greater than 2,030 *t*-table and mean *H*<sub>0</sub> rejected *H*<sub>1</sub> accepted with a significance level of 0.013 significance level used is 0:05 (5 per cent). The number of dependents a significant negative effect on labor productivity. It can be seen from the *t*-hitung 2,028 greater than *t*-table 1.690 and mean *H*<sub>0</sub> rejected *H*<sub>1</sub> accepted with a significance level of 0.050 significance level used is 0:10 (10 percent). While factors had no significant effect on labor productivity in the bakery industry Maros Maros is education and work experience.

***Keywords: Labor Productivity.***



## RINGKASAN

Menurut *Liedholm* pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya (Akmal, 2006). Sebagaimana diketahui bahwa produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama dari pertumbuhan ekonomi yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi, karena tingkat produktivitas dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut *Soekemi* peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai suatu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa dukungan subsistem antara lain berupa pendidikan, teknologi, iklim kerja, kesehatan dan tingkat upah minimum (Satrio, 2014).

Tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi produksi *Cobb-Douglas* dan produktivitas tenaga kerja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data langsung yang dikumpulkan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner) dan observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros. Rancangan analisis data yang digunakan adalah model fungsi produktivitas tenaga kerja.

Dari hasil penelitian menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,176 berarti variansi umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga memberikan kontribusi 17,6 % terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 82,4 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model. Pengujian tentang terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat kita ketahui dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada hasil regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil regresi tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas (kolinearitas ganda) atau tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain, karena nilai masing-masing VIF variabel lebih kecil dari pada 10. Sedangkan untuk masalah terjadi atau tidaknya masalah heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode *Park test*, dimana variabel *error* sebagai variabel independen diregres dengan setiap variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil regresi bahwa nilai koefisien tidak signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. sedangkan 2 variabel sisanya tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu pendidikan dan pengalaman kerja.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penulisan skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. H. Husain Syam M.TP Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muh.Azis,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta stafnya.
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd.,M.Si selaku ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
4. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si dan Andi Samsir S.pd., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi.

5. Segenap dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan kepada penulis.
6. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda Jumali dan Ibunda Rohani, terimah kasih atas segala doa, keringat yang bercucuran dalam membiayai pendidikanku selama ini dan semua dukungan yang selalu memberi semangat dalam menjalani masa-masa kuliah, serta saudara-saudariku (Halwiyah, Hermawati dan Firman Hidayat).
7. Teman-teman ekonomi pembangunan 2012 khususnya kelas B (Mita, yanti, nisa, angry) dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu (pokoknya tanpa mereka semua kelas kami tidak akan bervariasi dari yang kocak, crewet, cengeng, pemarah, dll) beserta keluarga Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan teman-teman KKN Reguler Desa Parinding (Yanti, cika, suri, icha, melan, rea, pute, wandi dan fadlan).
8. Ucapan terimah kasihku kepada setiap pemilik usaha roti maros yang telah memberi izin untuk menjadikan pekerja sebagai responden saya dan staf kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat turut membantu dalam penyediaan data penelitian.
9. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu secara keseluruhan.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari betul masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO.....	ii
ABSTRAK .....	iii
RINGKASAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9

2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i> .....	11
2.2.2 Produktivitas Tenaga Kerja.....	13
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja.....	16
2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....	20
2.4 Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	23
3.2 Variabel dan Desain Penelitian .....	23
3.2.1 Variabel Penelitian .....	23
3.2.2 Desain Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5.1 Observasi.....	26
3.5.2 Angket .....	26
3.5.3 Dokumentasi .....	26
3.6 Rancangan Analisis Data .....	27
3.6.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja.....	27

3.6.2 Pengukuran Ketetapan Model $R^2$ .....	28
3.6.3 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t .....	28
3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik (Multicollinearity dan Heteroscedasticity) .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum .....	34
4.1.1 Keadaan Geografi.....	34
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	35
4.2 Karakteristik Responden .....	36
4.3 Pembahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja.....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2014 (%).....	3
Tabel 1.2 Distribusi Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama di Kabupaten Maros Tahun 2010 2014 (%) .....	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Maros Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2014.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur .....	37
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan .....	38
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Jam Kerja .....	38
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja.....	39
Tabel.4.6 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga .....	40
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Tingkat Produktivitas .....	40
Tabel 4.8.Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Roti Maros Kabupaten Maros.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Skema Kerangka Pikir</i> : Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri roti di Kabupaten Maros.....	21
Gambar 3.1 <i>Skema Desain Penelitian</i> .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabulasi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros .....	56
Lampiran II : Output data Fungsi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros.....	58
Lampiran III : Output data uji <i>Heteroscedasticity</i> dengan Park : method Fungsi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros .....	59
Lampiran IV : Kusioner .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang di masyarakat, seiring dengan kemajuan teknologi dan permintaan pasar. Menurut *Liedholm* pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya (Akmal, 2006). Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam mengembangkan industri manufaktur. Menurut *Wie* Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang akan mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan (Mahendra, 2014).

Pemanfaatan Sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sendiri merupakan sumber daya yang memiliki potensi dalam hal memproduksi barang dan jasa. Salah satu tujuan dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian) untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja (Todaro dalam Mahendra, 2014).

Sebagaimana diketahui bahwa produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama dari pertumbuhan ekonomi yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi, karena tingkat produktivitas dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu peningkatan produktivitas tenaga kerja yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga (Hermawan, 2014). Menurut Soekemi peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai suatu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa dukungan subsistem antara lain berupa pendidikan, teknologi, iklim kerja, kesehatan dan tingkat upah minimum (Satrio, 2014).

Sektor industri diyakini sebagai sektor pemimpin ( *Leading Sector* ) yang mampu mengarahkan sektor-sektor lain menuju perekonomian yang maju. Dumairy menyebutkan bahwa produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain (Mahendra, 2014). Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak dijadikan kebijakan pada negara berkembang, karena sektor industri dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang sangat lambat menjadi suatu hal penting dan meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan (Effendi dalam

Hermawan, 2014). Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti terlihat dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1     Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2014 (%)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1. Pertanian	19,19	18,49	17,18	16,66	17,30
2. Pertambangan dan Penggalan	6,19	6,03	6,16	6,50	7,28
<b>3. Industri Pengolahan</b>	<b>22,20</b>	<b>20,99</b>	<b>20,10</b>	<b>20,46</b>	<b>23,11</b>
4. Listrik, Gas dan Air	0,07	0,08	0,08	0,08	0,09
5. Kontruksi	5,26	5,19	5,23	5,57	5,66
6. Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi mobil dan Bukan	3,41	3,34	3,41	3,40	3,50
7. Transportasi dan Pergudangan	31,16	33,62	36,15	35,80	31,78
8. Penyediaan akomdasi dan Makan Minum	0,35	0,35	0,34	0,34	0,34
9. Informasi dan Komunikasi	1,56	1,58	1,46	1,46	1,42
10. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,27	1,40	1,50	1,48	1,46
11. Real Estate	1,66	1,58	1,53	1,51	1,49
12. Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
13. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	4,41	4,17	3,89	3,75	3,64
14. Jasa Pendidikan	1,99	1,96	1,77	1,78	1,73
15. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosialnya	0,66	0,65	0,65	0,67	0,69
16. Jasa lainnya	0,47	0,44	0,40	0,38	0,37

<b>PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
-------------	------------	------------	------------	------------	------------

*Sumber: BPS Kabupaten Maros dalam Angka, 2014*

Dari tabel 1.1 distribusi persentase Kabupaten Maros menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010-2014, pada lapangan usaha industri pengolahan dari tahun ke tahun tidak menentu dimana terjadi peningkatan dan penurunan. Namun di tahun 2014 meningkat dari 20,46 persen menjadi 23,11 persen. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi sektor industri pengolahan di Kabupaten Maros cukup besar di samping sektor transportasi dan pergudangan. Hal itu berarti industri pengolahan merupakan sektor yang penting terhadap perekonomian Kabupaten Maros. Dalam hal ini, sektor industri diharapkan mampu memimpin sektor lainnya serta menjadi sektor yang diandalkan memiliki permintaan terhadap tenaga kerja yang tinggi. Hal ini tentunya menjadikan sektor industri dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mampu menambah ketersediaan lapangan pekerjaan. Menurut *Lewis* pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri (Iwan ,2009). Dari segi ketenagakerjaan di Kabupaten Maros sektor industri memberikan kontribusi yang sedikit dalam hal penyerapan tenaga kerja hal itu dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2      Distribusi Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama di Kabupaten Maros Tahun 2010-2014 (%)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>

1. Pertanian	43,99	25,38	33,26	32,59	24,17
<b>2. Industri Pengolahan</b>	<b>6,13</b>	<b>9,50</b>	<b>10,91</b>	<b>7,52</b>	<b>8,68</b>
3. Perdagangan, Rumah makan, dan Hotel	17,69	23,16	21,74	22,95	28,52
4. Jasa Kemasyarakatan	17,42	24,81	20,01	19,92	22,28
5. Lainnya	14,77	17,14	14,08	17,01	16,35
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Maros, diolah (2014)*

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Maros belum menunjukkan angka yang cukup baik jika di bandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,52 persen. Dalam hal ini, penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kabupaten maros belum mampu menyediakan lapangan kerja.

Persoalan ketenagakerjaan di Kabupaten Maros disebabkan karena rendahnya kualitas pendidikan angkatan kerja terutama penduduk yang tinggal di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja, karena pada umumnya penduduk sudah merasa puas dengan tingkat pendidikan SD atau maksimum SLTP. Menurut *Mahendra* (2014) Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan perusahaan terhadap karyawan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan

inilah seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas di dalam suatu pekerjaan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. *Suroto* memaparkan bahwa makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan makin besar peningkatan produktivitas tenaga kerja. Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, apabila usia tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (*Wirosuhardjo* dalam *Hermawan*, 2014). Lamanya masa kerja seorang tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, karena apabila seorang tenaga kerja masa kerjanya tinggi maka dia akan cukup mengerti dan berkompeten dalam proses berlangsungnya kegiatan produksi, apabila seluruh tenaga kerja memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka produktifitas akan tercapai (*Rendy*, 2014).

Keluarga yang biaya hidupnya besar dan berpendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarga untuk giat bekerja sehingga otomatis produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitas juga rendah (*Simanjuntak* dalam *Hermawan*, 2014). Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu tingkat pendidikan, tingkat usia, pengalaman kerja, jam kerja dan beban tanggungan keluarga.



Dengan perkembangan industri saat ini, industri roti maros yang ada di kabupaten Maros menarik untuk diteliti, karena semakin berkembangnya industri roti maros yang ada di daerah tersebut maka dapat membuka lapangan kerja. Setiap industri membutuhkan tenaga kerja baik dalam jumlah kecil maupun besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu Faktor-faktor Apakah yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Roti Maros di Kabupaten Maros ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri roti maros di Kabupaten Maros.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan pada industri roti guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Maros.

2) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian Herawati (2013), menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock di Kota Tegal.

Hasil penelitian Rendy (2014), dinyatakan bahwa usia, pengalaman kerja, beban tanggungan dan upah memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel, usia, pengalaman kerja,

beban tanggungan dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian produksi UD.Perkasa Surabaya.

Hasil penelitian Mahendra (2014) menunjukkan bahwa variabel upah, usia, jenis kelamin dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil tempe di Kota Semarang. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil tempe di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian Tutuhatunewa (1998), diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja di industri sepatu sangat dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin berpengaruh signifikan hingga taraf kepercayaan 80 persen, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan dan alokasi waktu kerja berpengaruh signifikan hingga taraf kepercayaan 95 persen. Tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pengeluaran rata-rata per bulan ternyata tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil sepatu di Desa Kotabatu.

Hasil penelitian Budi (2001), diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pengrajin pada industri tahu di Kota Bogor, ternyata yang berpengaruh signifikan adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, dan alokasi waktu kerja. Sedangkan pengalaman kerja pada industri kecil tahu, tingkat pendidikan dan jumlah pengeluaran per bulan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengrajin pada industri kecil tahu di Kota Bogor.

Sedangkan hasil penelitian Akmal (2006), menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan hanya empat variabel bebas yaitu; jenis kelamin, jam kerja, upah yang diterima dari industri kecil kerupuk sanjai tiap bulannya dan *dummy* status pekerjaan. Variabel jenis kelamin, upah yang diterima pekerja dan *dummy* status pekerjaan berpengaruh positif terhadap produktivitas pekerja, sedangkan variabel alokasi waktu kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai. Umur, tingkat pendidikan, beban tanggungan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.

Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu Umur ( $X_1$ ), Jenis kelamin ( $X_2$ ), Pendidikan ( $X_3$ ), Upah ( $X_4$ ), Pengalaman kerja ( $X_5$ ), Lama kerja ( $X_6$ ), dan Jumlah tanggungan keluarga ( $X_7$ ).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Fungsi Produksi *Cobb-Douglas***

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Nicholson dalam Mahendra, 2014).

Menurut Nicholson dalam Rahim (2012) mengemukakan bahwa hubungan antara input dan output ini dapat diformulasikan oleh sebuah fungsi produksi, dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Q = f ( K, L ) \dots \dots \dots (II. 1)$$

Dimana :

Q : output yang dihasilkan selama suatu periode tertentu

K : modal

L : tenaga kerja

Fungsi produksi ini menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh *Paul Cobb* dan *Charles Douglas* pada tahun 1928 melalui artikel berjudul “*A Theory of Production*” di majalah ilmiah *American Economic Review* 18 dengan model fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta} \dots \dots \dots (II. 2)$$

Dimana :

Q : Output (jumlah produksi)

K : Input modal

L : Input tenaga kerja

A : Parameter efisien / koefisien teknologi

$\alpha$  : Elastisitas input modal

$\beta$  : Elastisitas input tenaga kerja

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/*independent variable* dan variabel tidak bebas/*dependent variable*). Secara matematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis seperti:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^u \dots \dots \dots (II. 3)$$

Bila fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka persamaan (II.3) dapat menjadi:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (II.4)$$

dimana Y : variabel yang dijelaskan; X : variabel yang menjelaskan;  $\alpha$  : intercept/konstanta;  $\beta$  : koefisien regresi; u : kesalahan (*disturbance term*); dan e : logaritma natural. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (II.3) maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi bentuk linear berganda (*multiple regression*) dengan cara melogaritmakan dalam bentuk *double log* (Ln) sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_i \ln X_i + \dots + \beta_n \ln X_n + u \dots (II.5)$$

### 2.2.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Dikutip oleh Rusli Syarif (*dalam* Widodo, 2015) mengatakan bahwa “definisi produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil itu. Sedangkan secara umum adalah bahwa produktivitas merupakan rasio antara kepuasan atas keseluruhan dan pengorbanan yang dilakukan”. Menurut *Blocher, Chen, dan Lin* (*dalam* Widodo, 2015) Produktivitas adalah hubungan antara berupa output yang dihasilkan dan berupa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar (*dalam* Widodo, 2015) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang

dicapai (*Output*) dengan keseluruhan sumber daya digunakan (*input*), Rumus produktivitas sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} \dots \dots \dots \text{(II. 6)}$$

Sedangkan menurut Basu Swasta dan Ibnu Sukkotjo (dalam Widodo, 2015) produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Menurut *L. Greenberg* mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut (Sinungan, 2009). Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efesiensi dan efektivitas. Efesiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak (Putti *dalam* widodo, 2015).

Efisiensi dan efektivitas yang tinggi menghasilkan produktivitas yang tinggi . Akan tetapi efektivitas yang tinggi dan efisiensi yang rendah mengakibatkan terjadinya



pemborosan. Sedangkan efisiensi yang tinggi dan efektivitas yang rendah yang artinya tidak mencapai target yang ditentukan. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, meskipun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu terjadi peningkatan efisiensi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas dapat pula dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektivitas menghasilkan output}}{\text{efisiensi menggunakan input}} \dots \dots \dots (II. 7)$$

Dalam teori ekonomi, produktivitas merupakan suatu pengukuran output. Pengukuran ini merupakan relatif (*output* terhadap *input*) untuk membedakan dari pengukuran absolut (*output*), yaitu dengan produksi total. Jadi, untuk menghitung produktivitas harus diketahui lebih dahulu produksi total. Tanpa mengetahui produksi total tidak akan dapat menghitung produktivitas (Mulyadi, 2013). Dalam Sinungan (2009) secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

- 1) Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
- 2) Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- 3) Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

Untuk menyusun perbandingan-perbandingan ini perlulah mempertimbangkan tingkatan daftar susunan dan perbandingan pengukuran produktivitas. Paling sedikit ada dua jenis tingkat perbandingan yang berbeda, yakni produktivitas total dan produktivitas parsial.

$$\text{Total produktivitas} = \frac{\text{hasil total}}{\text{masukan total}} \dots \dots \dots \text{(II. 8)}$$

$$\text{Produktivitas parsial} = \frac{\text{Hasil parsial}}{\text{Masukan total}} \dots \dots \dots \text{(II. 9)}$$

Tenaga kerja merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan produktivitas. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran terhadap produktivitas tenaga kerja agar perusahaan dapat mengetahui perkembangan produksi yang terjadi. Metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap produktivitas tenaga kerja adalah metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari, atau tahun). Menurut Widodo *dalam* Putra (2013) cara pengukuran produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah hasil produksi}}{\text{Satuan Waktu}} \dots \dots \dots \text{(II. 10)}$$

$$\text{Atau} = \frac{\text{Jumlah yang dihasilkan}}{\text{Masukan tenaga kerja}} \dots \dots \dots \text{(II. 11)}$$

Pengukuran produktivitas kerja ini mempunyai peranan penting untuk mengetahui produktivitas kerja dari para karyawan sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dapat dicapai oleh karyawan. Selain itu pengukuran

produktivitas juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi para manajer untuk meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*Manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2012). Simanjuntak (*dalam* widodo, 2015) berpendapat tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah, modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penggunaan faktor tenaga dalam produksi barang dan jasa mempunyai dua macam nilai ekonomi yaitu (Suroto *dalam* Widodo, 2015).

1. Dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah.
2. Penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan.

Setiap perusahaan selalu berkeinginan agar tenaga kerja yang dimiliki mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor lain, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan prestasi (Ravianto dalam Sutrisno, 2009).

Menurut Simanjuntak (dalam Sutrisno, 2009), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan, yaitu :

#### 1. Pelatihan

Latihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu, latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar-benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. *Stoner* mengemukakan bahwa peningkatan produktivitas bukan pada pemutakhiran peralatan, akan tetapi pada pengembangan karyawan yang paling utama. Dari hasil penelitian *Stoner* menyebutkan 75% peningkatan produktivitas justru dihasilkan oleh perbaikan pelatihan dan pengetahuan kerja, kesehatan dan alokasi tugas.

## 2. Mental dan kemampuan fisik karyawan

Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

## 3. Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan atasan dan bawahan akan memengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

Adapun *Tiffin* dan *Cormick* (*dalam* Sutrisno, 2009), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat disimpulkan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, temperamen, keadaan fisik individu, kelelahan, dan motivasi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu, yaitu kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu istirahat, lama kerja, upah, bentuk organisasi, lingkungan sosial, dan keluarga.

Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik oleh atasan atau adanya hubungan antarkaryawan yang baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hubungan antara faktor-faktor dari tenaga kerja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

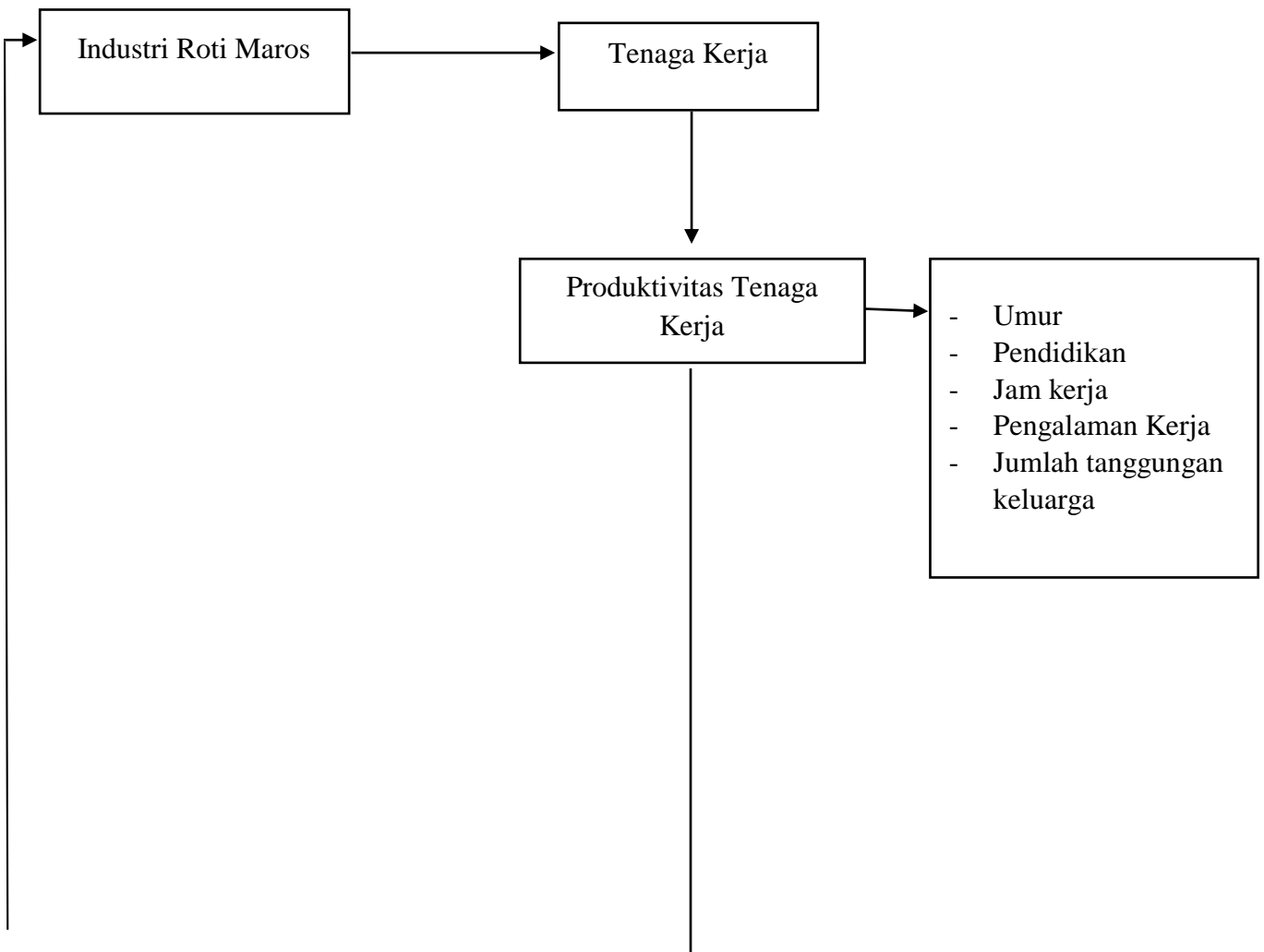
$$Y = f(X_1, \dots, X_2 / X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (II.12)$$

Dimana :

- Y = Produktivitas tenaga kerja
- X<sub>1</sub>, ..., X<sub>2</sub> = Faktor-faktor internal tenaga kerja, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, kondisi sosial ekonomi tenaga kerja serta faktor-faktor psikologis.
- X<sub>i</sub>, ..., X<sub>n</sub> = Faktor-faktor eksternal tenaga kerja seperti kebijakan pemerintah, lingkungan kerja, upah, kesempatan berprestasi.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Tinggi rendahnya kualitas dari seorang tenaga kerja akan mempengaruhi kinerja tenaga kerja untuk meningkatkan hasil outputnya dalam pekerjaan, yang akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sejalan dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, diantaranya; Umur (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Jam kerja (X<sub>3</sub>), Pengalaman kerja (X<sub>4</sub>) dan Jumlah tanggungan keluarga (X<sub>5</sub>).





***Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir “Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri roti di Kabupaten Maros”.***

## **2.4 Hipotesis**

Diduga bahwa umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data langsung yang dikumpulkan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner) dan observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros.

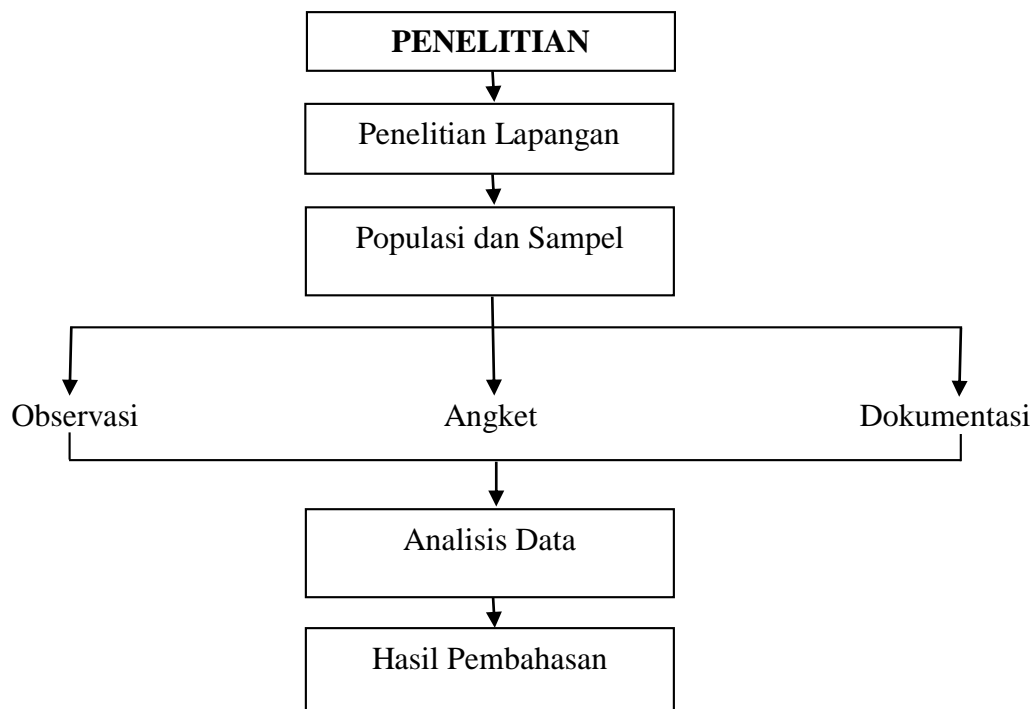
#### **3.2 Variabel dan Desain Penelitian**

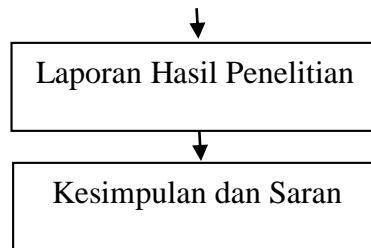
### 3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Umur (Umr), Pendidikan (Pend), Jam Kerja (JKer), Pengalaman kerja (Pker), dan Jumlah tanggungan keluarga (Tkel). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas tenaga kerja (PTn).

### 3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang ditunjang dan didasari dengan pengkajian pustaka dari beberapa sumber seperti buku-buku dan internet. Penelitian/studi lain yang dapat dilakukan adalah pengkajian secara praktis dan empirik yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dan kemudian data diolah.





Gambar 3.1 *Skema Desain Penelitian*

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industri roti maros di kabupaten maros. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (M. Iqbal, 2002 *dalam* Astuti, 2015 ).

Sampel yang diteliti sebanyak 40 tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. *Accidental sampling* adalah cara

pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dimanapun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu. Hasil dari sampling tersebut memiliki sifat yang objektif (Astuti, 2015).

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**3.4.1** Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membagi jumlah nilai produksi dengan jumlah jam kerja (Rp/orang/jam).

**3.4.2** Umur adalah tingkat umur tenaga kerja di kabupaten maros saat penelitian (tahun).

**3.4.3** Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal tenaga kerja di Kabupaten Maros (tahun)

**3.4.4** Jam kerja adalah lamanya tenaga kerja bekerja di industri roti maros selama sehari (jam/hari).

**3.4.5** Pengalaman kerja merupakan pengalaman dari tenaga kerja, apakah sudah pernah bekerja atau belum pernah bekerja sebelumnya (bulan).

**3.4.6** Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah orang yang menjadi tanggungan tenaga kerja (Jiwa).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Metode observasi pada penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung kegiatan yang dilakukan tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros.

### 3.5.2 Angket

Peneliti melakukan pembagian angket ke responden tenaga kerja industri roti maros untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam suatu lembaran yang secara logis terkait dengan apa yang diteliti.

### 3.5.3 Dokumentasi

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur serta artikel-artikel maupun karangan ilmiah yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Data-data tersebut dapat diperoleh kantor dinas perindustrian dan perdagangan, kantor Badan Pusat Statistik, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan selama penelitian.

## 3.6 Rancangan Analisis Data

### 3.6.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka metode yang digunakan adalah model fungsi produktivitas tenaga kerja. Secara matematik :

$$PT_n = \beta_0 + \beta_1 Umr + \beta_2 Pend + \beta_3 Jker + \beta_4 Pker + \beta_5 Tkel + e_1 \dots \dots \dots (III.1)$$

Untuk menggunakan model persamaan (III.I) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan sebagai berikut:

$$\ln PT_n = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln Umr + \beta_2 \ln Pend + \beta_3 \ln Jker + \beta_4 \ln Pker + \beta_5 \ln Tkel$$

$$+ e_1 \dots\dots\dots (III.2)$$

Dimana :

PTn	= Produktivitas tenaga kerja (Rp/Org/Jam)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
Umr	= Umur (tahun)
Pend	= Pendidikan (tahun)
Jker	= Jam kerja (jam/hari)
Pker	= Pengalaman Kerja (bulan)
Tkel	= Tanggungan keluarga (jiwa)
$e_1$	= Kesalahan pengganggu

### 3.6.2 Pengukuran Ketetapan Model $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang digunakan) dapat menjelaskan variabel terikat (produktivitas tenaga kerja) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Selanjutnya, untuk menghindari bias spesifikasi terhadap variabel independen, digunakan *Adjusted*  $R^2$ . Hal ini biasa terjadi karena nilai  $R^2$  selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis uji F dan uji t

Untuk mengkaji keberartian model regresi, maka dilakukan dua tahap pengujian yaitu uji f dan uji t.

### 3.6.3.1 Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Khusus pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang digunakan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Produktivitas Tenaga kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros yang dirumuskan dalam *microsoft excel* sebagai berikut:

$$=finv(\alpha;v;n-k).....(III.3)$$

dimana:

- $\alpha$  : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu
- $v$  : jumlah variabel bebas
- $k$  : jumlah variabel tidak termasuk intercept
- $n$  : jumlah sampel

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5$  , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke  $-i$  (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat produktivitas tenaga kerja) di Kabupaten Maros.

$H_1$  : sekurang-kurangnya satu nilai  $\beta$  tidak sama dengan nol artinya terdapat pengaruh variabel independen ke  $-i$  (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja

dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) di Kabupaten Maros.

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel pada taraf  $\alpha : 0.05$ , sebaliknya jika  $F$  hitung  $<$  dari nilai  $F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen ke- $i$ , secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.2 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (baik itu umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang digunakan) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Dalam penelitian ini uji t ini digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor produksi terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja yang dirumuskan dalam *microsoft excel* sebagai berikut :

$$= \text{tinv}(\alpha; n - k) \dots \dots \dots \text{ (III. 4)}$$

dimana:

- $\alpha$  : kesalahan standar koefisien regresi ke- $i$
- $n$  : jumlah sampel
- $k$  : jumlah variabel tidak termasuk intercept

Dengan Hipotesis:



$H_0 : \beta_i = (i=1, 2, 3, 4, 5) = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke  $-i$  (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat produktivitas tenaga kerja) di Kabupaten Maros.

$H_1 : \beta_i = (i=1, 2, 3, 4, 5) \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen ke  $-i$  (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat produktivitas tenaga kerja) di Kabupaten Maros.

Kriteria pengujian keputusan adalah jika  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti variabel independen ke  $-i$ , secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $t_{hit} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen ke  $-i$ , secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik (*Multicollinearity* dan *Heteroscedasticity*)

Farrar, dkk dalam Rahim (2012) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*Multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel – variabel bebas yang terdapat dalam model. Penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS). Menurut Gujarati dalam Rahim (2012) dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{1-R_j^2} \dots \dots \dots (III. 8)$$

$R^2_j$  diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variable independen (Widarjono dalam Rahim 2012) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- $j$  dengan variabel bebas lainnya ( Nachrowi dan Usman dalam Rahim 2012). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas ( Widarjono dalam Rahim 2012).

Lain halnya pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang terjadi bila tidak konstannya varians di setiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* ( $\mu$ ) meningkat. Menurut Gujarati, dkk dalam Rahim (2012) kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :

$$E (\mu_t^2) = \sigma_i^2 \dots \dots \dots (III. 9)$$

Menurut Gujarati dan Studenmund *dalam* Rahim (2012) mengemukakan jika variansnya konstan maka asumsi homokedastisitas dapat terpenuhi. Menurut *Greene dalam* Rahim (2012) dilambangkan sama dengan  $\sigma^2$  atau ;

$$E (\mu_t^2) = \sigma^2 \dots \dots \dots (III. 10)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \sigma^2 = 0$ , artinya homokedastisitas

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$ , artinya terdapat heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas lebih banyak terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series* (Maddala dan Gujarati dalam Rahim 2012). Akibatnya

walaupun estimasi parameter regresi masih *unbiased*, tetapi tidak efisien dan tidak konsisten ( Hartono dalam Rahim 2012).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *park test*. Menurut Park dan Widarjono *dalam* Rahim (2012) bahwa varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul karena residual tidak tergantung dari variabel independen yang ada dalam model. Menurut gujarati *dalam* Rahim (2012) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan sebagai berikut :

$$\text{Ln } \sigma_i^2 = \text{Ln} \sigma_i^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 11)}$$

Persamaan tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan ( $\sigma_i^2$ ) tidak diketahui sehingga Park menyarankan menggunakan residual ( $\hat{e}_i^2$ ) hasil regresi sebagai proxy dari residual  $\hat{e}_i^2$  (Gujarati *dalam* Rahim 2012) sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{e}_i^2 = \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 12)}$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots \dots \dots \text{ (III. 13)}$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator ( $\beta$ ) dengan meregres  $\text{Ln } \hat{e}_i^2$  dengan masing-masing  $\text{Ln}$  variabel independen. Park Widarjono *dalam* Rahim (2012) mengemukakan jika koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan melalui uji t, maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika  $\beta$  signifikan secara statistik maka model mengandung unsur

*heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **4.1.1 Keadaan Geografi**

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota propinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara

yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di bagian barat yang berposisi di antara  $40^{\circ}45'$  -  $50^{\circ}07'$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ}205'$  -  $129^{\circ}12'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Maros secara keseluruhan 1.619,12 Km<sup>2</sup>, dimana secara administrasi pemerintahan terdapat 14 kecamatan serta 103 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kotamadya Makassar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

#### **4.1.2 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan sumber daya yang potensial untuk mengelolah pembangunan. Keberadaan penduduk di suatu daerah diharapkan dapat menjadi inisiator yang dapat memajukan pembangunan diwilayahnya. Penduduk Kabupaten Maros berdasarkan sensus Penduduk Tahun 2010 berjumlah 319.008 jiwa, yang tersebar di 14 kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar adalah 41.319 jiwa yang mendiami Kecamatan Turikale. Berdasarkan hasil proyeksi, penduduk Kabupaten Maros pada tahun 2014 sebanyak 335.596 jiwa.

Secara umum, keterbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan (*sex ratio*), perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dengan perbandingan

96 laki-laki dibanding dengan 100 perempuan. Namun di Kecamatan Tanralili, rasio jenis kelamin laki-laki lebih besar dari 100. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan tersebut lebih besar dari penduduk perempuan. Persebaran penduduk di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Maros Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2014

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mandai	18.460	19.157	37.617
2	Moncongloe	8.906	9.277	18.183
3	Maros Baru	12.389	12.914	25.303
4	Marusu	13.067	13.409	26.476
5	Turikale	20.939	22.396	43.335
6	Lau	12.484	13.045	25.529
7	Bontoa	13.519	14.136	27.655
8	Bantimurung	14.100	15.188	29.288
9	Simbang	11.174	12.030	23.204
10	Tanralili	12.943	12.639	25.582
11	Tompobulu	7.309	7.549	14.858
12	Camba	6.363	6.694	13.057
13	Cenrana	6.947	7.329	14.276
14	Mallawa	5.408	5.825	11.233
Jumlah		164.008	171.588	335.596

*Sumber : BPS SulSel, Maros Dalam Angka 2014*

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa dari 14 Kecamatan yang tersebar jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Turikale sebanyak 43.335 jiwa. Jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Dimana jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebesar 22.396 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 20.939.

## 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden yang diteliti meliputi : Umur, Pendidikan, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga.

### 4.2.1 Responden Menurut Kelompok Umur

Analisis responden berdasarkan kelompok umur bertujuan untuk membedakan apakah responden berada pada kelompok umur produktif dan nonproduktif. Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Untuk melihat distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2.Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
15-20	15	37,5
21-25	12	30
26-30	10	25
31-35	1	2,5

36-40	2	5
Jumlah	40	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja termasuk dalam usia produktif (14-64 tahun) yaitu sebanyak 40 responden atau 100 %. Rata-rata umur tenaga kerja adalah 20+ tahun, umur maksimum tenaga kerja adalah 40 tahun dan umur minimum tenaga kerja adalah 15 tahun. Hal ini dapat dilihat dari kelompok umur 15-20 sebesar 15 responden atau 37,5 persen dan kelompok umur 21-25 sebesar 12 responden atau 30 persen bahwa usia-usia awal setelah kelulusan dalam pendidikan formal menunjukkan jumlah pencari kerja terdidik yang paling besar.

#### 4.2.2 Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima inovasi yang terjadi pada masyarakat terutama di bidang teknologi yang terus berkembang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
--------------------	-----------	------------



SD	7	17,5
SMP	16	40
SMA dan Sederajat	17	42,5
Jumlah	40	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan tenaga kerja di industri roti maros sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 42,5 persen. Diikuti oleh responden yang paling sedikit yaitu responden yang berpendidikan SD hanya sebesar 17,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tenaga kerja industri roti maros telah mempunyai pendidikan yang cukup memadai.

#### 4.2.3 Responden Menurut Jam Kerja

Tabel 4.4. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Persen (%)
5-10	21	52,5
11-15	17	42,5
16-20	2	5
Jumlah	40	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa jumlah jam kerja per hari rata-rata 8-13 jam per hari. Responden yang memiliki jam kerja paling banyak adalah 21 tenaga kerja sebanyak 52,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja karyawan industri roti maros di Kabupaten Maros berada di atas jam kerja normal yaitu lebih dari 8 jam kerja per hari.

#### 4.2.4 Responden Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kesiapan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yang dapat menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 4.5.Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja (Bulan)	Frekuensi	Persen (%)
1-10	11	27,5
11-20	7	17,5
21-30	6	15
31-40	6	15
41-50	1	2,5
51-60	2	5
61-70	3	7,5
71-80	1	2,5
81-90	3	7,5
Jumlah	40	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa tingkat pengalaman kerja responden berbeda-beda. Responden dengan tingkat pengalaman terbanyak yang telah bekerja 1-10 bulan di industri roti maros yaitu sebesar 27,5 persen. Sedangkan responden dengan tingkat pengalaman yang terendah yang telah bekerja 41-50 bulan dan 81-90 bulan di industri roti maros yaitu sebesar 2,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengalaman tenaga kerja pada industri roti maros yaitu 6 bulan sampai 7 tahun.

#### 4.2.5 Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan jumlah anggota keluarga yang masih dibiayai oleh kepala keluarga (KK). Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dan pendapatan tenaga kerja.

Tabel.4.6.Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persen (%)
0-1	25	62,5
2-3	11	27,5
4-5	4	10
Jumlah	40	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden atau 62,5 persen dari jumlah keseluruhan responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 1 orang atau kepada dirinya sendiri. Tanggungan keluarga disini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan rumah tangga pekerja, jadi bukan hanya pekerja yang sudah menikah yang memiliki tanggungan keluarga. Pekerja yang belum menikah pun ada yang sudah memiliki tanggungan keluarga seperti untuk membiayai hidup orang tua atau saudara.

#### 4.2.5 Responden Menurut Tingkat Produktivitas

Tabel 4.7.Distribusi Responden Menurut Tingkat Produktivitas

Produktivitas (Rp/orang/jam)	Frekuensi	Persen (%)
$\leq 10.000$	14	35
11.000-50.000	18	45

$\geq 51.000$	8	20
Jumlah	40	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Tabel 4.7 produktivitas rata-rata pekerja industri roti maros di Kabupaten Maros adalah Rp30.000 per orang per jam. Jumlah responden yang produktivitas kurang dari Rp10.000 per orang per jam sebanyak 14 orang responden (35 persen), sedangkan yang memiliki produktivitas lebih dari Rp 51.000 per orang per jam sebanyak 8 orang responden (20 persen). Pekerja industri roti maros ini memiliki produktivitas terbanyak antara Rp11.000-Rp50.000 per orang per jam yaitu sebanyak 18 orang responden (45 persen).

#### **4.3 Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros**

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri roti maros, untuk membahas produktivitas tenaga kerja maka peneliti menggunakan lima variabel, adapun ke lima variabel tersebut diantaranya sebagai berikut; umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Terdapat tiga variabel yang mempengaruhi secara langsung yaitu jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga dan dua faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung yaitu umur dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu umur, jam kerja dan jumlah tanggungan

keluarga. sedangkan 2 variabel sisanya tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu pendidikan dan pengalaman kerja.

Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 95 persen dan tingkat kesalahannya 5 persen, dan taraf signifikansi 0.10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

#### 4.3.1 Pengukuran ketetapan Model $R^2$

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Roti Maros Kabupaten Maros

Variabel Independen	TH	B	$t_{Hitung}$	Sig	Uji Asumsi Klasik VIF	<i>park Test</i>
1 Umur	-	3.140***	1.819	0.078	4.077	0.407ns
2 Pendidikan	+	0.687ns	0.846	0.404	1.346	0.838ns
3 Jam Kerja	+	-1.099**	-2.633	0.013	1.036	0.642ns
4 Pengalaman Kerja	+	0.068ns	0.264	0.793	1.593	0.746ns
5 Jumlah Tanggungan Keluarga	-	-1.205***	-2.028	0.050	3.547	0.455ns
Konstanta						1.293
F hitung						2.669
Adjusted $R^2$						0.176
N						40

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Keterangan :

TH : Tanda Harapan

\*\* : Taraf signifikansi atau kesalahan 0.05 (5 persen) atau tingkat kepercayaan 95 persen.

\*\*\* : Taraf signifikansi atau kesalahan 0.10 (10 persen) atau tingkat kepercayaan 90 persen.

ns : Tidak signifikan

- VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolineritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolineritas.
- Park test* : Tidak signifikan; jika nilai  $\beta$  tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai  $\beta$  signifikan, maka terdapat heterokedastisitas.

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan atau dihitung menggunakan *Ajusted R<sup>2</sup>* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,176 berarti variansi umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga memberikan kontribusi 17,6 % terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 82,4 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

Berdasarkan Tabel 4.8 produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros, variabel yang berpengaruh signifikan adalah Umur, Jam Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga, sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah Pendidikan dan Pengalaman Kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnPTn} = \text{Ln } 1,293 + 3,140 \text{ LnUmr} + 0,687 \text{ LnPend} - 1,099 \text{ LnJker} + 0,068 \text{ LnPkel} - 1,205 \text{ LnTkel} + \text{Ln } e \dots\dots\dots(\text{IV.I})$$

Kemudian, persamaan IV.1 diubah kembali dalam fungsi produksi *Cobb-Douglass* dengan meng-anti Ln kannya yang terlihat pada persamaan berikut:

$$\text{PTn}^* = \text{anti Ln } 1,293 \text{ Umr}^{3,140} \text{ Pend}^{0,687} \text{ Jker}^{-1,099} \text{ Pkel}^{0,068} \text{ Tkel}^{-1,205} e \dots\dots\dots(\text{IV.II})$$

$$= 3,643 \text{ Umr}^{3,140} \text{ Pend}^{0,687} \text{ Jker}^{-1,099} \text{ Pkel}^{0,068} \text{ Tkel}^{-1,205} e \dots\dots\dots(\text{IV.III})$$

Nilai intersep/kostanta sebesar 1,293 pada fungsi produktivitas tenaga kerja industri roti maros menunjukkan bahwa tanpa variabel independen yaitu umur,

pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga maka produktivitas tenaga kerja naik sebesar 3,643.

#### **4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heterokedastisitas**

Pengujian tentang terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat kita ketahui dengan melihat *variance inflaction factor* (VIF) yang terdapat pada hasil regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas (kolinearitas ganda) atau tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain, karena nilai masing-masing VIF variabel lebih kecil dari pada 10.

Sedangkan untuk masalah terjadi atau tidaknya masalah heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode *Park test*, dimana variabel *error* sebagai variabel independen diregres dengan setiap variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien tidak signifikan, yang dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4.3.3 Uji Hipotesis**

##### **4.3.3.1 Uji F**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen dengan tingkat signifikansi 0.05 (5 persen). Berdasarkan tabel

4.8 diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 2.669 atau lebih besar dari nilai  $f$  tabel yaitu sebesar 2.485 pada tingkat kepercayaan 0.05 atau 95 persen. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen (umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) industri roti maros di Kabupaten Maros.

#### 4.3.3.2 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen (0.05) yaitu 2.030 dan tingkat kepercayaan 90 persen (0.10) yaitu 1.689. Maka dilakukan uji  $t$ , berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini:

##### 1) Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berbeda dengan TH bisa jadi umur yang tidak produktif dapat mengurangi tingkat produktivitas tenaga kerja artinya umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik. Semakin tinggi umur seseorang maka tingkat produktivitasnya makin tinggi, akan tetapi setelah titik umur tersebut terlewati maka produktivitasnya akan menurun seiring dengan bertambah tuanya umur.



Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.819 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 dan berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikan 0.078 dari taraf signifikan yang digunakan 0.10. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 3.140 yang berarti setiap penambahan 1 tahun akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 3.140 persen. Sedangkan nilai empiris koefisien regresi umur sebesar 23.55 berarti setiap penambahan 1 tahun akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 23.55. Umur berpengaruh signifikan karena umur yang lebih muda menjadi yang lebih produktif, karena mereka lebih semangat atau dapat bekerja lebih keras.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana umur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra (2014) menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil tempe di Kota Semarang.

## 2) Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja yang digunakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.633 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.030 dan berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 0.013 dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar -1.099 yang berarti apabila

terjadi peningkatan jam kerja selama 1 jam maka produktivitas tenaga kerja akan menurun sebesar Rp 1.099 per orang per jam (*ceteris paribus*). Sedangkan nilai empiris koefisien regresi sebesar -9.75 yang berarti penambahan 1 jam akan mengurangi produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 9.75 per orang per jam. Disamping itu jam kerja di industri roti maros di Kabupaten Maros cukup tinggi, jam kerja pekerja setiap harinya adalah di atas rata-rata jam normal (8 jam). Hal ini menyebabkan peningkatan jam kerja tidak lagi meningkatkan produktivitas kerja mereka (karena pekerja mempunyai keterbatasan dalam bekerja). Jam kerja yang melebihi waktu normal membuat pekerja kelelahan fisik sehingga akan susah fokus, jenuh dan bosan terhadap pekerjaan.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana jam kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal (2006) menunjukkan alokasi waktu kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.

### 3) Jumlah tanggungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berbeda dengan TH yaitu Jumlah tanggungan keluarga meningkatkan produktivitas pekerja

dengan bertambahnya jumlah tanggungan seorang pekerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.028 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 dan berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi 0.050 dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.10. Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar -1.205 yang berarti penambahan 1 orang akan mengurangi produktivitas tenaga kerja sebesar 1.205 persen. Sedangkan nilai empiris koefisien regresi -10.5 yang berarti apabila penambahan 1 orang akan mengurangi produktivitas tenaga kerja sebesar 10.5 persen. Beban Tanggungan merupakan hal yang pasti dimiliki oleh banyak pekerja, umumnya yang sudah memiliki keluarga.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana jumlah tanggungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendy (2014) menunjukkan bahwa beban tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian produksi UD.Perkasa Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja yang memiliki pengaruh namun tidak signifikan dapat dijelaskan pada pembahasan dibawah ini:

#### 1) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai

$t_{hitung}$  sebesar 0.846 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2.030 dan berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dengan tingkat signifikan 1.346. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja karena faktor pendidikan pada industri roti maros tidak memberikan pengaruh bagi pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Pekerja yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi belum tentu mampu menghasilkan barang lebih banyak dibandingkan pekerja yang memiliki pendidikan lebih rendah. Faktor pendidikan tidak begitu dibutuhkan pada industri roti maros, karena lebih mengutamakan kemampuan dan keterampilan dalam memproduksi barang sehingga mampu bersaing dipasaran.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana jumlah tanggungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi (2001), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengrajin pada industri kecil tahu di Kota Bogor.

## 2) Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.264 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.690 dan berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dengan tingkat signifikansi 0.793. Pengalaman kerja tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap produktivitas industri roti maros di Kabupaten Maros. Hal ini diduga karena pada umumnya pekerja industri roti maros yang berpengalaman tinggi mempunyai keterampilan dalam membuat roti maros lebih baik, tetapi rata-rata pekerja yang berpengalaman kerja yang tinggi telah berusia tua sehingga kemampuan dalam bekerja mulai menurun. Disamping itu produktivitas lebih ditentukan keterampilan seorang pekerja bukannya pengalaman kerja. Sehingga tingkat pengalaman kerja seorang pekerja di industri roti maros tidak terlalu berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana jumlah pengalaman kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal (2006), menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros berpengaruh signifikan adalah umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros adalah pendidikan dan pengalaman kerja.

#### **5.2 Saran**

Adapun yang bisa saya sarankan adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dimana kesimpulan yang diperoleh adalah variabel jam kerja yang digunakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros. Untuk itu Pemerintah daerah atau dinas-dinas yang terkait seperti dinas industri dan perdagangan Kabupaten Maros sebaiknya memberikan saran kepada setiap pemilik usaha industri roti dan lain-lain untuk menetapkan standar jam kerja per hari,

karena jam kerja karyawan industri roti maros berada di atas jam kerja normal (8 jam per hari) yang setiap peningkatan jam kerja dapat mengurangi produktivitas pekerja (perlindungan pekerja). Karena Jam kerja yang melebihi waktu normal membuat pekerja kelelahan fisik sehingga akan susah fokus, jenuh dan bosan terhadap pekerjaan.

- 2) Agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi, untuk para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait objek penelitian yang sama diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas, khususnya variabel bebas yang belum terpakai dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Y. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sinjai Di Kota Bukittinggi*. Bogor : Skripsi Program Sarjana Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, Wiwik. B. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)*. Makassar : Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Andrianto, Rendy. A. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi Ukm Home Industri Sepatu Ud.Perkasa Surabaya)*. Malang : Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Maros dalam Angka, 2014*.
- Budi. A. A. S. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri tahu di kotamadya bogor*. Skripsi Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif Indonesia)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Herawati, N. 2013. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal*. Semarang : Jurnal Ekonomi Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mahendra, A. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)*. Semarang : Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



- Mulyadi, S. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perrada.
- Rahim, Abd., 2012. *Model Ekonomterika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rendy, Akhmad. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi Ukm Home Industri Sepatu Ud.Perkasa Surabaya)*. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang 2014
- Setiawan, I. 2009. *Pengaruh Karakteristik Tenaga Kerja terhadap Produktivitas dan Fungsi Upah pada Industri Kecil di Kota Makassar (Kasus Indusrti Pengolahan Makanan)*. Makassar: *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Sholeh, Imam. A. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Kuning di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Makassar: *Skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*.
- Sinungan, Muchdarsyah., 2009. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliyanto, Dr. 2011. *Ekonometrika terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Andi Yogyakarta.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Suparno.E. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfa, Rilla. A. 2014. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Alas Kaki (Studi Kasus Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*. Malang: *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran I : Tabulasi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros**

No	Nama	Umur (X1) tahun	Pendidikan (X2) tahun	Jam Kerja/hari (X3)	Pengalaman Kerja (X4) bulan	Tanggung Keluarga (X5) jiwa	Produktivitas Tenaga Kerja (Y) Rupiah
1	Fitriani, S	23	12	5	9	1	50000
2	Erna	25	12	8	84	2	125000
3	Mila	20	12	8	36	1	7000
4	Herman	30	12	8	84	4	7000
5	Widya Astuty	20	12	14	11	1	12857
6	Afrianti	18	12	14	9	1	4285
7	Afdhal Saputra Alridwan	20	12	14	15	1	8571
8	Suriana	27	12	5	6	3	25000
9	A.muslimin	24	12	5	60	1	125000
10	Nunu Pratiwi	18	9	14	7	1	6000
11	Irmawati	19	12	14	6	1	4285
12	Herani	20	9	14	9	1	8928
13	Ardy	22	6	14	23	1	22321
14	Nia Ramadhani	17	9	9	7	1	26666
15	Risna	23	12	8	12	1	7000
16	Usman	25	9	8	70	3	7000
17	Masna Adinda S.F	19	12	5	9	1	112500
18	Rahma	38	6	5	40	4	62500
19	Arfan	23	9	5	34	1	100000
20	Nanna	17	9	5	8	1	12500

21	Ufhy Sri Rahma	27	9	14	34	3	21000
22	Anto	30	9	14	36	3	25714
23	Darman	26	6	12	68	3	2500
24	Edi wahid	27	9	15	78	2	33600
25	Fika Halid	23	12	15	27	1	33600
26	Hasman sajuri	23	9	18	56	1	28000
27	Hasmira Herman	19	12	15	8	1	33600
28	Wardah Ningsih	18	9	5	12	1	125000
29	Fatmawati	18	12	5	14	1	125000
30	Erna Halimah	20	12	9	8	1	30666
31	Rudi	28	6	10	24	3	3000
32	Edi wahid	26	9	12	50	3	2500
33	Annisa	21	12	9	14	1	82666
34	Alif	20	9	9	14	1	82666
35	Anita	27	9	10	25	2	3000
36	Hilda	34	6	13	28	4	38769
37	Ratnasari	37	6	13	32	3	38769
38	Darman	26	9	18	68	4	28000
39	Wawan	21	6	8	84	1	7000
40	Mani	23	9	14	24	1	17142
	<b>Jumlah</b>	<b>942</b>	<b>390</b>	<b>420</b>	<b>1.234</b>	<b>71</b>	<b>1.496.605</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>23.55</b>	<b>9.75</b>	<b>10.5</b>	<b>31.075</b>	<b>1.775</b>	<b>37415</b>



Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>1.293</b>	5.889		<b>.220</b>	<b>.828</b>		
	LnUmur	<b>3.140</b>	1.726	.534	<b>1.819</b>	<b>.078</b>	.245	<b>4.077</b>
	LnPendidikan	<b>.687</b>	.812	.143	<b>.846</b>	<b>.404</b>	.743	<b>1.346</b>
	LnJamKerja	<b>-1.099</b>	.417	-.389	<b>-2.633</b>	<b>.013</b>	.966	<b>1.036</b>
	LnPengalamanKerja	<b>.068</b>	.256	.048	<b>.264</b>	<b>.793</b>	.628	<b>1.593</b>
	LnTanggunganKeluarga	<b>-1.205</b>	.594	-.555	<b>-2.028</b>	<b>.050</b>	.282	<b>3.547</b>
a. Dependent Variable: LnProduktivitasTenagaKerja								



**Lampiran IV : Kusioner****FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA  
KERJA INDUSTRI ROTI MAROS**

Dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi beberapa pertanyaan dalam lembar berikut ini. Dalam menjawab pertanyaan tidak ada patokan jawaban yang benar atau salah, melainkan hanya berdasarkan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya. Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis/keilmuan semata dan hasil penelitian ini tidak disebarluaskan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Jumliati  
1296142006



## I. Profil Responden

- a. Nama : .....
- b. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- c. Umur : .....
- d. Pendidikan terakhir : ☐ Tidak tamat SD ☐ SD  
☐ SMP ☐ SMA ☐ Dll.....
- e. Alamat/Tempat tanggal lahir : .....
- f. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....
- g. Pengalaman Kerja : .....

## II. Indikator Pekerjaan

1. Berapa lama Anda sudah bekerja di tempat ini?.....
2. Apakah pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama atau merupakan pekerjaan sampingan?
  - a) Sampingan
  - b) Utama (bila ini merupakan pekerjaan utama langsung lanjut ke pertanyaan 5)
3. Jadi apa yang menjadi pekerjaan utama Anda dan sudah berapa lama bekerja pada bidang tersebut?.....
4. Kenapa Anda memilih bekerja sampingan?
  - a) Karena kebutuhan keluarga
  - b) Untuk mengisi waktu luang dari pekerjaan utama
  - c) Ingin meningkatkan pendapatan
  - d) Dll.....
5. Kenapa Anda memilih bekerja di tempat ini?
  - a) Sebagai sumber pendapatan
  - b) Ingin mencari pengalaman
  - c) Sulit mendapatkan pekerjaan yang lain, pendapatan dan keterampilan yang rendah
  - d) Dll.....
6. Berapa jam/lamanya Anda bekerja per hari?.....
7. Berapa hari anda bekerja dalam seminggu? .....
8. Berapa hasil produksi anda dalam sehari?
9. Apakah anda menggunakan alat teknologi dalam bekerja?

10. Selama Anda bekerja di tempat ini, kendala apa yang pernah Anda hadapi?.....



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

**S U R A T K E P U T U S A N**

Nomor : 4703/UN.36.22/KM/2016

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan

: Surat Ketua Jurusan Ekonomi  
 Nomor : 4703/UN.36.22/KM/2016

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
- 2. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
- 4. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
- 5. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
- 6. Keputusan Rektor Nomor 05/UN.36/KP/2012

**M E M U T U S K A N**

Menetapkan

: Dosen yang tersebut namanya dibawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

N a m a : JUMLIATI  
 Nomor Stambuk : 1296142006  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Fakultas : Ekonomi  
 Judul Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros.*

dengan susunan Panitia Ujian Skripsi sbb :

- 1. K e t u a : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
- 2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
- 3. Sekretaris : Diah Retno Dwi HAstuti, S.P., M.Si
- 4. Anggota
  - 4.1. Penguji I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
  - 4.2. Penguji II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
  - 4.3. Penguji III : Sri Astuty, SE., M.Si
  - 4.4. Penguji IV : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 26 Juli 2016

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.

NIP. 19620111 198702 1 002





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464*

Nomor : 4704/UN.36.22/KM/2016

26 Juli 2016

Lamp. : -

Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : JUMLIATI  
 NIM : 1296142006  
 Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si	( Ketua )
2. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si	( Wakil Ketua )
3. Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si	( Sekretaris )
4. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si	( Penguji I )
5. Andi Samsir, S.Pd., M.Si	( Penguji II )
6. Sri Astuty, SE., M.Si	( Penguji III )
7. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si	( Penguji IV )


Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk Ujian Skripsi mahasiswa tersebut di atas yang akan diadakan Insya Allah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016  
 Pukul : 09.00-12.00 WITA  
 Tempat : Ruang Laboratorium Permodalan Ekonomi

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

An. Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
 Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si  
 NIP. 19620111 198702 1 002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari Atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan Diinformasikan secepatnya

## RIWAYAT HIDUP



**JUMLIATI** anak ke-1 dari empat bersaudara dilahirkan pada tanggal 26 November 1993 di Sengae Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dari ayah yang bernama Abdul Gani (*Jumali*) dan Ibu Rohani. Penulis memulai jenjang pendidikan dari tahun 2001 sebagai siswi di Sekolah Dasar Negeri 217 Patampanua dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Patampanua dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dan tamat pada tahun 2012. Di tahun 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penulis juga tercatat pernah berpartisipasi dan mendapatkan modal dalam Program Mahasiswa Wirausaha angkatan VI.